

Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kelas Sd Negeri Mersak Kabupaten Aceh Selatan

Kamusdin

Kamusdin adalah Guru pada SD Negeri Mersdak Kab. Aceh Selatan

Email : kamus_din68@yahoo.co.id

Abstrak

Seiring dengan kemajuan pendidikan yang berkembang saat ini guru dituntut untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam mengajar, untuk itu kesadaran dari guru dan kepala sekolah harus tumbuh didalam diri untuk meningkatkan pendidikan. Untuk mencapai pembelajaran yang optimal hendaklah seorang guru sebelum memberikan materi harus membuat perencanaan mengajar dan menguasai bahan materi serta metode yang digunakan harus bervariasi selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana yang sudah disediakan harus di berdaya gunakan. Tentang Pelaksanaan Supevisi klinis dalam menigkatkan kinerja guru Kelas Pada SD Negeri Mersak, dapat disimpulkan sebagai berikut bahwa peningkatan kinerja guru melalui pelaksanaan supervisi klinis sudah berjalan dengan baik, namun memang terlihat bahwa kinerja dari beberapa guru kelas belum terlaksana secara maksimal, disini terlihat pentingnya pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru kelas yang secara langsung dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Program ini juga perlu dijalankan setiap semesternya agar guru itu dapat memperbaiki keterampilan mengajarnya, selain itu juga perlu ada dukungan dari pihak sekolah baik itu dari kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah agar pelaksanaan supervisi klinis ini dapat berjalan dengan baik, sehingga kualitas proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta kualitas dan kuantitas sekolah dapat meningkat secara keseluruhan. Dalam supervisi klinis ini diharapkan guru bidang studi pendidikan agama Islam setelah pelaksanaan supervisi klinis ini adalah meningkatnya kemampuan kompetensi professional guru dalam pembelajaran. Guru mulai memperbaiki proses belajar mengajarnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya didalam mengajar.

Katakunci : Supervisi Klinis, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Tampilan pembelajaran bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal

oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol terhadap kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung.

Guru-guru di kelas rata-rata belum memberdayakan strategi gaya dan seni mengajar yang maju. Pada SD Negeri Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, berdasarkan hasil supervisi rutin peneliti sebagai Kepala Sekolah ternyata sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran yang tradisional, di mana guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan RPP yang dibuat sendiri, mereka cenderung menggunakan RPP cetakan yang ada dan belum melaksanakan pembelajaran berpusat Kooperatif. Guru masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah murni belum rutin bervariasi, maupun belum menggunakan alat peraga, dan tampaknya guru masih sebagai penyampai materi bentuk klasikal, belum banyak melakukan pembelajaran yang kreatif model kooperatif, yang dapat melatih mandiri dan tanggungjawab para peserta didik.

Hal ini dapat dilihat dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru yang ada di SD Negeri Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan sebanyak 8 orang yang tersebar dalam guru kelas, guru PAI, guru PJOK dan guru Mulok, ternyata rata-rata guru belum mampu melaksanakan pembelajaran berpusat kooperatif secara maksimal. Dari hasil supervisi rutin dapat dilihat secara nyata bahwa guru masih melaksanakan pembelajaran yang biasa-biasa saja. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada variasi dan kurang memanfaatkan peluang, membentuk kelompok-kelompok kecil dikelasnya.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan masih tergolong rendah dan kemampuan guru dalam mengajar belum berpusat pada model pembelajaran kooperatif secara optimal. Terdapat bukti prestasi para siswa masih rendah belum sesuai dengan harapan lembaga sekolah orang tua dan masyarakat.

Dilihat dari frekuensi pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah juga belum optimal. Dari data supervisi dapat dilihat dalam satu bulan supervisi yang dilakukan, tidak lebih dari 10 kali atau 38,4 % sedangkan sisa waktunya sebanyak 61,6 % lebih banyak digunakan untuk melaksanakan tugas di kantor Sekolah atau melaksanakan tugas – tugas lain terkait tugas kepala sekolah. Supervisi yang dilakukan masih terkesan melaksanakan pemantauan saja, seolah-olah hanya melihat dokumen dan hanya memotret keadaan saat terjadi di sekolah tanpa ada tindakan yang nyata menuju perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Oleh sebab itu di samping pemantauan harusnya juga melalui pengamatan yang cermat dalam proses pembelajaran, sehingga dapat ditemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan oleh sekolah itu sendiri.

Kondisi ini peneliti sebagai Kepala Sekolah berupaya agar semua guru dalam melaksanakan pembelajaran berpusat dengan model pembelajaran kooperatif, sesuai

dengan ketentuan yang ada dalam Standar Proses dalam Permendiknas No 41 tahun 2007. Ketentuan itu merupakan pedoman yang harus diwujudkan dalam proses pembelajaran oleh guru yang merupakan pimpinan di kelas itu. Apabila semua guru dalam melaksanakan tugasnya setiap hari mengajar dengan berpusat kooperatif di kelasnya, maka dapat dikatakan, bahwa hasil dari proses pembelajaran itu akan tercapai memuaskan, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar para peserta didiknya.

Kemampuan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif melalui supervisi klinis oleh Kepala sekolah, dengan bimbingan arahan kesadaran tinggi diharapkan para guru dapat melakukan pembelajaran bermutu, sehingga mempengaruhi positif terhadap perilaku peserta didik dan menambah kemajuan prestasi belajar mereka.

Kemampuan dan keterampilan para guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Model Kooperatif yang baik, yang selanjutnya proses pembelajaran akan dapat tepat sasaran, dan target materi dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat dicapai. Selain itu juga kreatif membentuk kelompok-kelompok kecil dalam pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar anak. Untuk selanjutnya mampu menumbuhkan kreatifitas peserta didik serta berikutnya pembelajaran dapat bermakna. Hal ini akan mewarnai kegiatan belajar dalam meningkatkan prestasinya sehari-hari. Dengan demikian kemampuan dan keterampilan guru perlu dibimbing yaitu mewujudkan model pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan visi, misi sekolah yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan peneliti berupaya mengubah kegiatan mengajar guru yang lebih baik dengan menggunakan instrumen khusus tentang pembelajaran di kelasnya. Maka sasaran supervisi mampu mengubah perilaku guru untuk lebih berkreaitif dalam melaksanakan tugas mengajar yang menarik disukai peserta didik. Oleh karena itu proses pembelajaran diharapkan selalu terlaksana dengan menyenangkan, para peserta didik dapat memusatkan perhatiannya untuk belajar bersama teman-temannya.

Peneliti berupaya menambah frekuwensi supervisi klinis dan memaksimalkan pembinaan dan bimbingan serta tindak lanjut. Upaya ingin meningkatkan prestasi dan kemajuan belajar, agar terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang memuaskan. Selain itu peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis tersebut, dengan maksud agar terjalin kolaborasi positif antara guru dan kepala sekolah, yang pada gilirannya kondisi kelas masing-masing dalam sekolah itu dapat nyaman, melaksanakan Pembelajaran Berpusat Kooperatif dengan baik.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat ditentukan oleh sering dan tidaknya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah maupun Kepala sekolah, karena guru

akan termotivasi kemampuannya dalam melaksanakan tugas manakala ada respon baik antara kepala sekolah, guru maupun Kepala sekolah. Antara guru, kepala sekolah, dan Kepala sekolah, merupakan komponen utama yang harus memberdayakan diri agar mampu memajukan prestasi belajar peserta didik, maka dalam hal ini peneliti sebagai Kepala sekolah berupaya melakukan supervisi klinis terutama di dalam kelas.

Dalam penelitian ini ada dua masalah pokok yang akan diteliti yaitu pertama masalah kegiatan guru mengajar berpusat Kooperatif dan yang kedua kemampuan guru dalam menyusun RPP yang sesuai dengan standar proses menurut Permendiknas No 41 tahun 2007. Diharapkan para guru mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat Kooperatif secara maksimal.

Pembelajaran yang berlangsung dengan persiapan yang matang dan pelaksanaan dengan pendekatan Pembelajaran Model Kooperatif, akan berdampak positif terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Peserta didik akan terpacu dan termotivasi untuk selalu belajar dan memperhatikan gurunya secara kelompok, karena dalam Pembelajaran Kooperatif akan selalu terlihat pemberian dorongan dan penghargaan kepada peserta didik secara merata, dengan demikian mereka diberdayakan agar merasa butuh dan merasa senang dalam melakukan kegiatan belajarnya. Maka guru yang utama adalah perlu ditingkatkan kemampuannya dalam melakukan tugas di kelasnya.

Kegiatan supervisi klinis yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai peneliti akan berupaya mempengaruhi guru selalu termotivasi, dan mereka agar selalu merasa sebagai agen pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan.

Maka Kepala sekolah sebagai peneliti melakukan supervisi klinis dengan terprogram dan selalu berupaya meningkatkan kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dengan tertib dan baik. Apabila supervisi sudah dilaksanakan secara rutin, terprogram dan berkelanjutan sesuai dengan prosedur ketentuan yang ada, maka dapat diharapkan guru lebih mampu untuk melaksanakan pembelajaran Model Kooperatif yang baik berkualitas serta mampu mengubah perilaku peserta didik untuk lebih aktif belajar, yang pada gilirannya mampu mencapai kemajuan prestasi belajar yang lebih baik.

Untuk memecahkan masalah yang ada di SD Negeri Mersak Kecamatan Kluet Tengah. Kabupaten Aceh Selatan, perlu adanya tindakan khusus yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, yaitu; Upaya peningkatan kemampuan guru Sekolah Dasar dalam pembelajaran berpusat kooperatif melalui supervisi klinis di SD Negeri Mersak Kecamatan Kluet Tengah. Kabupaten Aceh Selatan Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tindakan tersebut dilakukan melalui supervisi klinis secara maksimal dengan tahapan yang pertama yaitu melaksanakan supervisi klinis secara kelompok dan yang kedua melaksanakan supervisi klinis secara individu di dalam kelas masing – masing guru.

Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai peneliti ingin meningkatkan keterampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran berpusat kooperatif. Termasuk kemampuan Guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang matang dengan sarana dan alat peraga yang bervariasi, maupun peralatan dalam proses pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Pemilikan RPP yang baik bagi guru juga akan mempengaruhi lancarnya penyajian pembelajaran di kelasnya.

Hakikat Kemampuan

Seorang guru yang profesional diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai bukti yang harus dijalani dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari di kelasnya. Proses pembelajaran akan berhasil dengan maksimal manakala diawali dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tepat sesuai Standar Kompetensi (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) dalam jadwal yang telah ditentukan, dan RPP ini disusun oleh guru kelas itu sendiri, merupakan perangkat yang penting dalam sasaran mutu pembelajaran.

Dalam penelitian ini kemampuan yang dimaksud adalah kompetensi atau potensi yang dinyatakan dalam perilaku, yang dimiliki oleh seorang guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia WJS. Purwadarminto, bahwa kompetensi berarti kewenangan/ kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Istilah kompetensi memiliki banyak makna sebagai mana penjelasan berikut ini;

Descriptive of qualitative nature of teacher behavior appears to be entirely meaningful (Broke and Stone, 2005) bahwa kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru yang tampak dan sangat berarti. Adapun kompetensi guru (teacher competency) the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately, merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak. Dari gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan profesi keguruannya dan dinyatakan dalam kinerjanya.

Hakikat Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan yang utama. Peristiwa pembelajaran banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu, perwujudan pembelajaran dapat terjadi dalam berbagai model. Menurut Moh. User Usman (1995 : 4) dalam bukunya Menjadi guru Profesional, Proses belajar – mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan

siswa atas dasar dukungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi hubungan yang bersifat interaktif edukatif.

Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Salah satu model pembelajaran yang dapat bermakna bagi siswa adalah model belajar kelompok kecil yang sering disebut Pembelajaran Kooperatif. Menurut Sugiyanto (2010, 37-41) dalam bukunya Model-Model Pembelajaran Inovatif bahwa Pembelajaran Kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini guru memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang dan mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu belajar sederhana, membuat anak merasa butuh dan memiliki ilmu pengetahuan yang diberikan. Sedangkan dilihat dari sisi siswa dalam pembelajaran, siswa mempunyai keinginan yang aktif bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan sendiri di kelompoknya. Peserta Didik mampu menguasai ketrampilan tepat waktu, berani mencoba, bertanya, mengemukakan isi hati, dan berani mempertanyakan gagasan, sehingga kondisi diri peserta didik selalu terasa nyaman bekerja sama dengan teman-temannya dengan penuh semangat belajar.

Hakikat Supervisi

Supervisi dalam pengertian tradisional ialah pekerjaan inspeksi melihat dari atas, mengawasi dalam arti mencari kesalahan dengan tujuan untuk diperbaiki. Perilaku supervisi tradisional ini disebut Snooper Vision, yaitu tugas memata- matai untuk menemukan kesalahan. Dari pengertian ini kemudian berkembang, tentang supervisi yang bersifat ilmiah yaitu : (1) sistematis, dilaksanakan secara teratur, berencana dan secara terus - menerus, (2) obyektif, dalam pengertian ini adalah data yang didapat berdasarkan observasi nyata, bukan berdasarkan tafsiran pribadi, (3) menggunakan instrumen yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses pembelajaran.

Dalam pengertian lain dikatakan supervisi merupakan kegiatan pembinaan pada personil sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya, agar kualitas pembelajaran dapat meningkat. Supervisi dalam hal ini dilakukan pada komponen siswa, guru, kurikulum, prasarana pendidikan, pengelolaan dan lingkungan sekolah. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, maka diharapkan meningkat pula prestasi belajar siswa dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu. (Arikunto, 2004).

Pada penelitian ini supervisi yang dimaksud adalah kegiatan Kepalaan yang dilakukan peneliti dalam memberikan bimbingan teknis terhadap tugas pokok guru

dalam melaksanakan Pembelajaran berpusat kooperatif oleh guru kelas V di kelas masing – masing.

Hakikat Supervisi Klinis

Supervisi Klinis diartikan sebagai bentuk pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran (Sullivan&Glanz,2005). Tujuan supervisi klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru di kelas. Dalam hubungan ini supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Dalam supervisi klinis, akan langsung dirasakan guru dalam kinerjanya yang mana harus diperbaiki serta dikembangkan.

Prosedur supervisi klinis dalam penelitian tindakan sekolah ini berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk siklus. Tindakan yang dilakukan ada tiga tahapan, yaitu tahap pertemuan pendahuluan, tahap pengamatan dan tahap pertemuan balikan. Tiga tahapan ini dilaksanakan dengan urut berkelanjutan.

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini kerangka berfikir peneliti adalah guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang standar proses pembelajaran dan pedoman pembelajaran berpusat kooperatif yang telah ditentukan agar dalam melaksanakan pembelajaran lebih bermutu. Untuk itu perlu dilakukan pembimbingan yang lebih intensif oleh Kepala sekolah sekaligus sebagai peneliti.

Supervisi secara individu dari Kepala sekolah merupakan model pembimbingan yang langsung mengena pada sasaran yaitu mengetahui tingkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada model ini Kepala sekolah menempatkan diri sebagai teman guru, yang langsung berinteraksi secara interpersonal dalam merencanakan langkah pembelajaran bersama guru. Guru tidak merasa takut kepada Kepala sekolah, sehingga ia dapat mengemukakan ide-idenya dengan senang hati dan terbuka. Kepala sekolah aktif memberi contoh dan melakukan simulasi pembelajaran. Guru merasa diperhatikan dan dibantu, sehingga merasa nyaman tersentuh hatinya dalam melaksanakan tugasnya. Akhirnya dalam melaksanakan tugasnya lebih baik, sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan selanjutnya meningkatkan prestasi siswa.

Atas dasar itu diduga bahwa dengan supervisi klinis oleh peneliti yang dilakukan secara kelompok pada siklus I dan secara individu pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif, sehingga pada gilirannya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru membuat kondisi kelas yang menarik bagaikan kelas ini sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi peserta didik. Harapan yang diinginkan di samping itu guru selalu berinisiatif serius kepada peserta didik dengan cara membentuk dan membagi kelompok-kelompok kecil, sehingga anak-anak akan lebih bersemangat menerima pelajaran yang disampaikan.

Evaluasi hasil belajar dapat tercapai bukan saja tinggi nilai angkanya, tetapi lebih dari itu adalah terciptanya sikap perilaku yang menunjukkan prestasi yang benar-benar menjadi harapan masyarakat

METODE PENELITIAN

Lokasi tempat untuk melakukan penelitian tindakan sekolah ini adalah di SD Negeri Mersak Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dikarenakan SD Negeri Mersak tersebut merupakan sekolah yang peneliti selaku Kepala Sekolahnya. Sedangkan waktu penelitian direncanakan pada tanggal 22 Juli sampai 11 November 2022

Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah guru SD Negeri Mersak sebanyak 9 orang guru, yang berdasarkan hasil supervisi rutin, guru - guru tersebut masih memiliki kemampuan yang rendah belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data awal penelitian ini adalah berupa hasil supervisi secara rutin dari peneliti sebagai Kepala Sekolah, serta data akhir diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan pengisian lembar instrumen penelitian.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan lembar penilaian, yang berguna untuk mencatat semua peristiwa pelaksanaan tugas guru dalam pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti dengan menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan membandingkan pelaksanaan pembelajaran pendekatan kooperatif sebelum dilaksanakan supervisi klinis, dan pembelajaran sesudah dilakukan supervisi klinis.

Selanjutnya dari hasil nilai kemampuan melaksanakan pembelajaran kooperatif sebelum dilaksanakan supervisi klinis dibandingkan dengan hasil sesudah dilaksanakan supervisi klinis untuk mengetahui kemajuan hasil yang dicapai dalam tampilan kemampuan kinerja gurudi kelasnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi, bahwa pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru guru SD Negeri Mersak Langkah-langkahnya sebagai berikut:

Kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dengan cara pertemuan awal

untuk mensosialisasikan kepada pendidik, tentang supervisi itu agar dengan supervisi itu pendidik merasa diawasi.

Selanjutnya untuk mengetahui aspek-aspek perilaku dalam mengajar agar lebih baik lagi kepala sekolah menyarankan kepada pendidik agar menggunakan metode baru supaya tidak menjelaskan kepada murid memakai metode ceramah.

Kemudian tahap observasi kepala sekolah mengamatinnya dengan cara langsung dengan cara mengunjungi kelas, atau tidak langsung dengan cara melihat RPP yang dibuat guru agar mengetahui alat apa yang dipakai guru dalam proses belajar mengajar. Kepala sekolah juga melakukan observasi yang mendalam dan itu sangat baik sekali, sehingga nanti akan menemukan data secara mendetail, dengan dilakukan dengan cara mendalam oleh supervisor maka akan mengetahui bagaimana cara guru tersebut melakukan pengajaran di kelas dan dapat menemukan kelemahan-kelemahan yang dialami guru tersebut.

Selanjutnya kepala sekolah memberikan penguatan kepada pendidik agar terciptanya suasana akrab dan terbuka dengan cara memberikan arahan kepada pendidik, kemudian terjadi diskusi balikan yang mendalam antara kepala sekolah dan guru tentang hasil yang disupervisi dan diskusi balikan terhadap penilaian tata kerja guru.

Pembahasan

Penelitian ini Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari metode wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif yang dapat berfungsi sebagai fakta. Disamping itu juga penulis menggunakan metode observasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah penulis dapatkan melalui metode dokumentasi.

Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh selama penelitian dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis melihat bahwa kepala SD Negeri Mersak bapak haidir sudah melaksanakan supervisi klinis dengan baik. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis terhadap kinerja pendidik di SD Negeri Mersak Kabupaten Aceh Selatan berhubungan dengan kinerja pendidik yang dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar di dalam kelas dapat berjalan dengan baik maka pendidik harus diberikan pengawasan dan perbaikan. Berdasarkan indicator supervisi klinis sebagai berikut:

- a. Pertemuan awal.

1. Kepala sekolah menciptakan hubungan baik dengan cara menjelaskan makna supervise klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan kepala sekolah mengamati tentang diri guru yang akan disupervisi. Selanjutnya menurut dewan guru menyatakan kepala sekolah memang menciptakan hubungan baik dan memberikan pemahaman yang mendalam. Hal ini sejalan dengan ungkapan Made Pirata bahwa Menciptakan hubungan yang baik. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan pendidik.

Menurut hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi dan dokumentasi yang telah terlampir jika disamakan dengan teori, maka kemampuan kepala sekolah menciptakan hubungan yang baik dengan pendidik sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya.

2. Kepala sekolah menemukan aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar yang perlu di perbaiki Cara yang dilakukan kepala SD Negeri Mersak untuk mengetahui aspek-aspek perilaku dalam proses belajar mengajar adalah menyampaikan poin-poin penting kepada pendidik disaat tinjauan langsung kekelas-kelas. Hal ini menurut keterangan kepala SD Negeri Mersak, selanjutnya menurut guru SD Negeri Mersak menyatakan kepala SD Negeri Mersak menemukan aspek-aspek perilaku dalam peroses belajar mengajar dengan cara melakukan tinjauan kekelas-kelas.

b. Tahap Pengamatan atau Observasi

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kepala SD Negeri Mersak mengamati secara langsung kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya dengan cara masuk ke kelaskelas dan melakukan observasi secara mendalam pada waktu proses supervisi. Selanjutnya menurut dewan guru menyata kan kepala SD Negeri Mersak memang mengamati secara langsung kegiatanpendidik dalam melaksanakan tugasnya.

2. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi Belajar mengajar. Hasil observasi merupakan hasil real yang didapatkan oleh kepala SD Negeri Mersak saat proses observasi di dalam kelas yang di dapatkan menggunakan teknik-teknik yang telah ditentukan. Kepala SD Negeri Mersak dalam menggunakan hasil observasi untuk memperbaiki kinerja pendidik dengan cara menelaah bersama pendidik apa saja kelemahan atau kekurangan dalam proses belajar mengajar dengan begitu pendidik tau kelemahan yang harus diperbaiki yang mana cara kepala SD Negeri Mersak untuk menentukan perbaikan kinerja guru dengan cara, memberikan arahan atau memfasilitasi alat alat pembelajaran apa saja yang akan menunjang kegitan pembelajaran menjadi lebih efektif dan cara kepala SD Negeri Mersak.

Tahap pertemuan Akhir

1. Kepala SD Negeri Mersak memberikan penguatan kepada pendidik dalam pertemuan umpan balik ini dengan cara empat mata setelah kesepakatan tercapai hal ini menurut keterangan Kepala SD Negeri Mersak, selanjutnya menurut dewan guru yang menyatakan Kepala SD Negeri Mersak benar melakukan penguatan dengan cara menasehati pendidik. Hal ini sejalan dengan ungkapan Made Pirata bahwa “supervisor perlu memberikan penguatan kepada pendidik, agar terciptanya suasana akrab dan terbuka, walaupun pendidik itu belum dapat memperbaiki kelemahannya, apalagi kalau pendidik sukses bisa memperbaiki kinerjanya yang lemah itu.

Penguatan dibuat atas keberhasilannya melakukan beberapa unsur yang terkait itu, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi pendidik untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar pendidik tidak berputus asa, optimisnya tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.

Dari hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan bahwa cara Kepala sekolah memberikan penguatan kepada pendidik yang telah di supervisi adalah dengan melakukan pemberian kata-kata motivasi agar pendidik tetap selalu semangat.

b. Kepala SD Negeri Mersak mengajak kepada pendidik menelaah tujuan pembelajaran dan aspek pembelajaran yang menjadi focus perhatian supervisi klinis tujuannya apakah pendidik ini ketika mengajar didalam tujuannya tercapai atau tidak hal ini menurut

keterangan kepala SD Negeri Mersak, selanjutnya menurut dewan guru SD Negeri Mersak. Kepala SD Negeri Mersak memang menelaah tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan laporan hasil penelitian dan analisis pada bab sebelumnya, maka peneliti mengenai Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru kelas di SD Negeri Mersak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap pertemuan awal

a. Kepala SD Negeri Mersak menciptakan hubungan yang baik dengan cara menjelaskan makna supervisi klinis sehingga partisipasi guru meningkat dan bagaimana Kepala SD Negeri Mersak melakukan pengamatan awal tentang diri guru yang disupervisi.

b. Kepala SD Negeri Mersak menemukan aspek-aspek perilaku apa yang perlu diperbaiki.

c. Kepala SD Negeri Mersak membentuk hipotesis sebagai cara atau perbaikan sub topic bahan pelajaran, dan apakah memungkinkan pembuatan alternatif atau hipotesis pemecahan yang baru.

2. Tahap observasi

a. Kepala SD Negeri Mersak mengamati kegiatan pendidik dalam melakukan tugas utamanya mengajar, dan melakukan observasi secara mendalam pada waktu peroses supervisi.

b. Hasil observasi kelas dapat digunakan oleh supervisor bersama pendidik untuk menentukan cara-cara yang paling tepat untuk memperbaiki dan meningkatkan belajar mengajar.

3. Tahap pertemuan akhir

a. Kepala SD Negeri Mersak memberikan penguatan kepada pendidik Dalam pemberian pennguatan/motivasi kepala SD Negeri Mersak memberikan kata-kata motivasi setelah proses supervisi klinis berlangsung, dengan cara itu pendidik bisa meningkatkan kinerjanya..

b. Kepala SD Negeri Mersak mengajak pendidik menelaah tujuan pembelajaran kemudian aspek pembelajaran yang menjadi fokus perhatian dalam supervisi. Dari tiga tahapan proses supervisi klinis di SD Negeri Mersak yang telah di tanyakan oleh kepala SD Negeri Mersak, dan pendidik. Kepala SD Negeri Mersak telah melaksanakan proses supervisi klinis dengan baik dan benar, seperti halnya usaha yang telah dilakukan oleh kepala SD Negeri Mersak untuk kinerja pendidik memiliki hasil bahwa sebagai kepala sekolah sebagai supervisor telah memberikan pengawasan yang begitu baik sehingga proses supervisi klinis terhadap kinerja pendidik memiliki peningkatan setelah di supervisi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang supervisi klinis Kepala SD Negeri Mersak terhadap kinerja pendidik, penulis merekomendasikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

1. Karna besarnya manfaat supervisi klinis maka disarankan kepada kepala SD Negeri Mersak untuk melakukan kegiatan tersebut secara rutin di awal dan

pertengahan tahun, karena dengan sesering mungkin kepala SD Negeri Mersak melakukan proses supervisi klinis maka kinerja pendidik juga bisa memenuhi kriteria kinerja pendidik.

2. Pada pertemuan awal disarankan kepala SD Negeri Mersak menciptakan iklim kerja yang kondusif.

3. Pada kegiatan observasi kepala SD Negeri Mersak disarankan untuk melihat kembali proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang telah disupervisi klinis.

4. Untuk para pendidik, selalu pertahankan kinerja yang sudah ada untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik dan selalu bertanya kepada kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Lim Waliman, dkk. 2001. *Supervisi Klinis (Modul Manajemen Berbasis Sekolah)*. Bandung : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat

- Agus Taufiq. 2007. Supervisi Bimbingan dan Konseling (Bahan Pelatihan BK di Cikole). Bandung
- Ahmad Susanto Manajemen peningkatan Kinerja Guru Konsep strategi dan implementasi, Jakarta : Prenadamedia gru, 2016
- Alben Ambarita, Kepemimpinan kepala Sekolah, Yogyakarta : GRAHA ILMU, 2015
- Donni Juni Priansa & Rismi Somad, Manajemen Supervisi & kepemimpinan Kepala Sekolah, Bandung: ALFABETA, 2014
- Dwi iriyani, " Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru", Jurnal Didaktika, vol.2 No.2 Maret 2018 : 278-285, FMIPA Universitas Terbuka Di UPBJJ-UT Surabaya
- Etta mamang sangadji, Metodologi penelitian, Yogyakarta; Andi, 2000
- Karniti, Supervisi Klinis Dengan Pendekatan "PIS" Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru, Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan, UPT Dindikbud Wira desa, Kabupaten Pekalongan, ISSN 2355-9683, Vol. 1. No. 2.25 Oktober 2014
- Mulyasa, Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- M. Ngalim Purwanto, Administrasi Dan Supervisi Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakaerya, 1991
- Made Pidata, Supervisi pendidikan Kontekstual, Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- Margono Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2009